

**PENGENALAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA MASYARAKAT
TJ. PENGAPIT KOTA BATAM TAHUN 2025**

Ditte Ayu Suntara *

Institut Kesehatan Mitra Bunda
gamma.sundewa@yahoo.co.id

Afif D Alba

Institut Kesehatan Mitra Bunda
afifdalba@gmail.com

Dedi Fatrida

Institut Kesehatan Mitra Bunda
dedifatrida786@gmail.com

Nadya Ulfa Kesumawardani

Institut Kesehatan Mitra Bunda
nadyaulfakesumawardani@gmail.com

Trisya Yona Febrina

Institut Kesehatan Mitra Bunda
trisyayonaa@gmail.com

Dedy Siska

Institut Kesehatan Mitra Bunda
siskadedy30@mail.com

T. Eltrikanawati

Institut Kesehatan Mitra Bunda
eltryikha@gmail.com

Didi Yunaspi

Institut Kesehatan Mitra Bunda
didiyunaspi@yahoo.co.id

Maward Badar

Institut Kesehatan Mitra Bunda
mawardibadar@gmail.com

Made Tantra Wirakesuma
Institut Kesehatan Mitra Bunda
madetantra0112@gmail.com

Fasida Dharma Yudastoro
Institut Kesehatan Mitra Bunda
fasidadharma@yahoo.co.id

Dessy
Institut Kesehatan Mitra Bunda
dhephoy02@gmail.com

Keywords

*Basic Life Support,
BLS, Public, Cardiac
Arrest*

Abstract

Basic life support (BLS) is an action taken to increase the chance of survival for cardiac arrest victims. The general public can perform BLS with basic information and knowledge, because the success of BLS actions is influenced by knowledge and attitudes about BLS. This Community Service Activity was carried out in Tanjung Pengapit, Batam in May 2025, the target of this Community Service activity was residents in Tanjung Pengapit, Batam City. The results obtained were the level of knowledge of residents in the lecture and simulation education group before being given BLS education, namely that 6 were in the sufficient category as many as 19 respondents (67%). While a small part was in the good category as many as 10 respondents (37%). After being given BLS education and simulation data was obtained on the level of student knowledge, most of them were in the sufficient category, 26 respondents (87%). Meanwhile, a small part was in the poor category, 4 respondents (13%).

Kata kunci

Abstrak

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesempatan hidup pada

korban henti jantung. Masyarakat umum dapat melakukan Bantuan Hidup Dasar dengan Informasi dan Ilmu yang mendasar, karena Keberhasilan tindakan BHD dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang BHD. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesempatan hidup pada korban henti jantung.. Keberhasilan tindakan BHD dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang BHD. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Tanjung Pengapit Kota Batam Pada Bulan Mei 2025, sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah seluruh warga di Tanjung Pengapit Kota Batam. Hasil yang didapatkan tingkat pengetahuan warga pada kelompok edukasi ceramah dan simulasi sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) awam yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 19 responden (63%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (37%). Sesudah diberikan edukasi ceramah dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) awam, diperoleh data tingkat pengetahuan siswa sebagian besarnya berada pada kategori cukup 26 responden (87%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori kurang sebanyak 4 responden (13%).

PENDAHULUAN

Henti jantung kerap kali berkaitan erat dengan kondisi kesehatan yang memburuk akibat penyakit kardiovaskular, yang hingga kini masih menjadi ancaman global dan merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, Henti jantung merupakan suatu kondisi kegawatdaruratan medis yang ditandai oleh terhentinya aktivitas mekanis jantung secara mendadak. Meskipun kondisi ini bersifat reversibel apabila mendapat penanganan segera dan tepat, keterlambatan intervensi dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Henti jantung umumnya terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala prodromal, dan sering kali disebabkan oleh gangguan sistem konduksi listrik jantung yang memicu aritmia. Akibatnya, penderita mengalami henti napas, tidak terabanya nadi perifer, serta kehilangan kesadaran. Tanpa resusitasi jantung-paru yang cepat dan efektif, prognosis pasien akan memburuk secara signifikan dan berujung pada kematian dalam beberapa menit (Irfani,2019)[3]

Penanganan awal yang tepat terhadap individu yang mengalami henti jantung dan henti napas adalah melalui pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD). BHD merupakan serangkaian tindakan awal yang bertujuan untuk mempertahankan sirkulasi dan ventilasi hingga bantuan medis lanjutan tersedia. Prosedur ini mencakup pengenalan dini terhadap kondisi henti jantung mendadak, permintaan pertolongan secara cepat, pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP), serta pada beberapa negara telah diintegrasikan dengan penggunaan **Automated External Defibrillator** (AED). Dalam konteks pertolongan oleh masyarakat awam, komponen BHD terdiri atas identifikasi bahaya (danger), pengecekan respons korban (response), permintaan bantuan (shout for help), evaluasi sirkulasi (circulation), dan penempatan korban pada posisi pemulihan (recovery position). (Yamin,2023) [4]

Salah satu kendala utama yang dialami oleh masyarakat awam dalam menghadapi kasus henti jantung (cardiac arrest) adalah ketidakmampuan dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Sejumlah literatur menunjukkan bahwa penyampaian teori CPR secara konvensional belum mampu secara optimal meningkatkan keterampilan praktis individu. Oleh karena itu, pendekatan instruksional berbasis multimedia dipandang sebagai alternatif yang potensial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan praktik RJP. (Gonzales,2019) [2]

Tingginya kejadian henti jantung di luar rumah sakit (Out-of-Hospital Cardiac Arrest, OHCA), yang disertai dengan tingkat keselamatan yang lebih rendah dibandingkan henti jantung di dalam rumah sakit (In-Hospital Cardiac Arrest, IHCA), menegaskan pentingnya pemahaman masyarakat luas, termasuk orang awam, terhadap tanda dan gejala kegawatan jantung. Selain itu, kemampuan untuk mengakses layanan gawat darurat serta melakukan penanganan awal menggunakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat krusial. Manajemen kegawatan jantung yang efektif mencakup identifikasi dini, akses cepat ke layanan darurat, pelaksanaan CPR dan defibrilasi secara segera, serta tindak lanjut berupa rujukan cepat ke rumah sakit. Pendekatan terpadu ini merupakan strategi utama untuk mengoptimalkan peluang hidup pasien.(Fahmi,2024) [1]

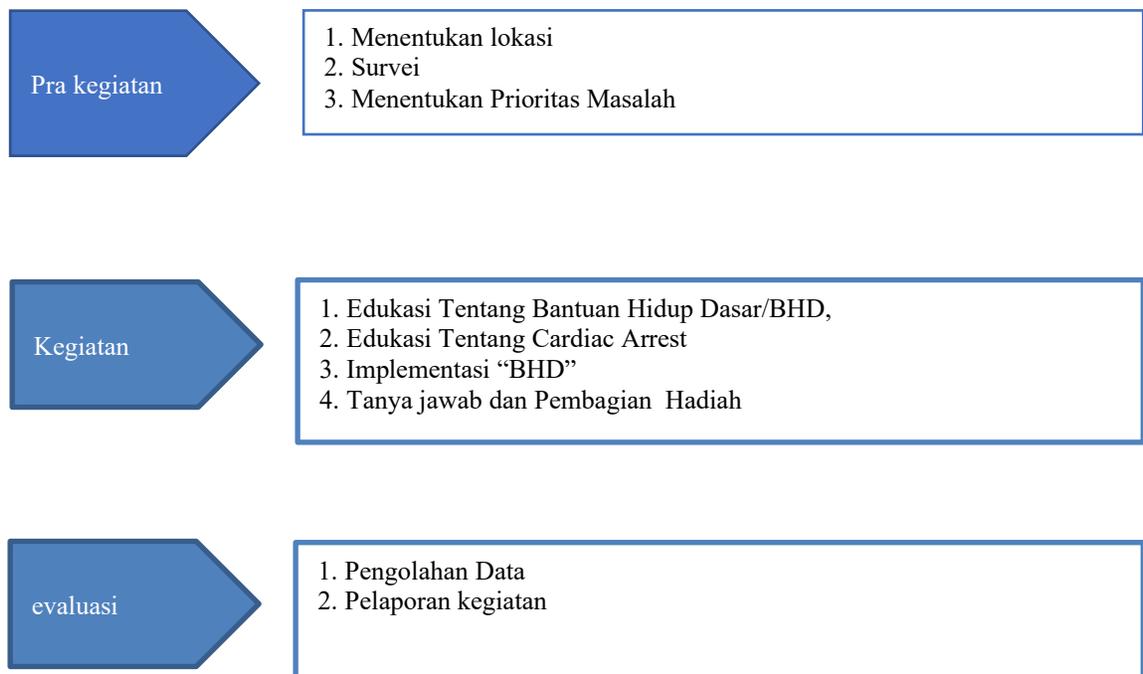
Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Prodi Sarjana keperawatan dan Pendidikan profesi Ners akan

melaksanakan kegiatan PKM judul PKM: “Pengenalan Bantuan Hidup Dasar di Tj.Pengapit,Kota Batam”.Kami memberikan dukungan kepada masyarakat dengan kegiatan ini dengan mempertimbangkan kondisi geografis dimana penduduk Sebagian besar bermukim di pesisir Pantai, dan Sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat, terutama pada Penduduk Tj Pengapit yang dilaksanakan Aula SDN 010 Galang Baru Kegiatan ini dilakukan pada Hari/ tanggal sabtu, 17 Mei 2025. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan ketua RT dan RW dan ibu-ibu kader posyandu yang telah membantu dalam kegiatan, serta seluruh penduduk yaitu masyarakat Tanjung Pengapit, Kota Batam.

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi masalah, penentuan penyebab masalah mengenai Henti Jantung, Kecelakaan/Tenggelam merupakan penentuan prioritas masalah BHD, perencanaan kegiatan intervensi penyelesaian masalah terhadap Edukasi dan Pengenalan BHD.



Hasil dan Diskusi

1. Tahap Pra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan melakukan terlebih dahulu dengan mendatangi perangkat desa untuk mengurus perizinan, kemudian dosen menghubungi RT/RW setelah mendapatkan perizinan dari RT dan RW, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan Penduduk Tj.Pengapit

2. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini mengenai "Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD) ini dilakukan di Tj. Pengapit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembukaan atau sambutan dari RT dan RW setempat serta sambutan dari dosen program studi,di lanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah,pengukuran BB dan TB, penyampaian materi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) , pembagian kupon hadiah serta praktik BHD yang di lakukan secara bersama dan terakhir pembagian hadiah dan acara penutup yaitu pembagian leaflet mengenai Bantuan Hidup Dasar.

3. Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan penyuluhan ini dilakukan pembagian snack tambahan terhadap bapak dan ibu yang ikut hadir dalam kegiatan, serta pembagian hadiah untuk bapak dan ibu yang di sebutkan nomor kuponnya yang sesuai akan mendapatkan hadiah yang telah disediakan dari dosen keperawatan

Berikut dokumentasi Pengabdian Masyarakat



Kesimpulan

Pengabdian masyarakat mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Tanjung Pengapit menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam penanganan kegawatan jantung dan pernapasan. Intervensi edukatif ini berhasil meningkatkan kesadaran serta kemampuan praktis peserta, yang merupakan langkah strategis dalam memperkuat respons awal terhadap kasus henti jantung di komunitas. Dengan demikian, program BHD di Tanjung Pengapit dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat untuk mendukung sistem penanganan kegawatan medis secara efektif di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I., & Suryaman, A. (2024). EDUKASI DAN SIMULASI PENANGANAN KORBAN GAWAT DARURAT HENTI JANTUNG PREHOSPITAL PADA MASYARAKAT AWAM. *Jurnal BINAKES*, 4(2), 83-89.
- Gonzalez-Salvado, V., Abelairas-Gomez, C., Gude, F., Pena-Gil, C., Neuro-Rey, C., González-Juanatey, J. R., & Rodriguez-Nunez, A. (2019). Targeting relatives: Impact of a cardiac rehabilitation programme including basic life support training on their skills and attitudes. *European Journal of Preventive Cardiology*, 26(8), 795-805.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan hidup dasar. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(6), 458-461.
- Yamin, M., Apriani, D., Febriati, T., Anggraini, D., & Hasan, M. (2023). P PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI DAERAH PINGGIRAN SUNGAI DI DESA BURAI KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 7(2), 120-126.